

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan praktik Skrining Inspeksi *Visual* Asam Asetat (IVA) di Wilayah Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Lewoleba Kabupaten Lembata, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan WUS dengan praktik skrining IVA pada responden di lokasi penelitian.

Meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang skrining IVA dan kanker serviks namun praktik skrining IVA yang baik masih tergolong rendah. Pada kelompok dengan pengetahuan baik, hanya sebagian kecil yang menunjukkan praktik skrining IVA yang baik, sedangkan sebagian besar lainnya masih memiliki praktik yang kurang. Temuan ini menegaskan bahwa, pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong wanita usia subur melakukan skrining IVA sebagai suatu praktik kesehatan yang baik.

Dengan demikian, praktik skrining IVA kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain pengetahuan, seperti motivasi, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, akses pelayanan kesehatan, serta faktor sosial dan budaya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan mengembangkan metode penyuluhan yang lebih inovatif dan interaktif melalui pemanfaatan media digital, seperti video edukasi dan pengingat (*reminder*) melalui *WhatsApp Group*. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan WUS, tetapi juga mendorong perubahan perilaku melalui motivasi dan pendampingan, sehingga partisipasi dalam skrining IVA dapat meningkat.

2. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan lebih memperkuat promosi kesehatan terkait deteksi dini kanker serviks melalui skrining IVA dengan melibatkan kader kesehatan, edukator sebaya, serta pendekatan edukasi berbasis keluarga agar informasi lebih mudah dipahami dan diterima masyarakat. Integrasi layanan IVA ke dalam kegiatan rutin, seperti posyandu dan kelas ibu, perlu ditingkatkan untuk memperluas akses layanan. Selain itu, konseling sebelum pemeriksaan perlu dioptimalkan untuk mengurangi kecemasan, ketakutan, dan stigma, serta meningkatkan kesadaran dan kemauan perempuan untuk melakukan skrining IVA secara berkala sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

3. Bagi kader posyandu dan pemerintah daerah

Kader posyandu diharapkan terus berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pendampingan mengenai pentingnya skrining IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks, serta menjadi penghubung antara masyarakat dan fasilitas

pelayanan kesehatan. Pemerintah daerah dan pemangku kebijakan diharapkan mendukung peningkatan akses layanan skrining IVA melalui penguatan peran kader kesehatan, pengembangan layanan *mobile screening*, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, edukasi kesehatan reproduksi perlu melibatkan keluarga, terutama suami dan orang tua, untuk meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pemeriksaan IVA.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi praktik skrining IVA, seperti sikap, persepsi, dukungan suami atau keluarga, akses layanan kesehatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan faktor sosial budaya serta menggunakan desain atau metode penelitian yang lebih beragam sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan praktik skrining IVA.